

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris adalah metode penelitian hukum yang bertumpu pada fakta-fakta nyata yang diperoleh dari perilaku manusia, baik berupa perilaku lisan yang dikumpulkan melalui wawancara maupun perilaku konkret yang diamati secara langsung di lapangan.<sup>137</sup> Dari hasil yang didapatkan kemudian dikaji kesesuaiannya antara aturan atau norma yang berlaku dengan praktik nyata dalam kehidupan masyarakat (*in action*), sehingga disebut dengan penelitian *yuridis-empiris*.<sup>138</sup> Karena data diperoleh dari pengamatan langsung maka penelitian ini seringkali dikaitkan dengan *field research* (penelitian lapangan). Dalam *field research* ini, peneliti turun langsung ke lokasi objek penelitian untuk mengamati, berinteraksi, dan mengumpulkan data dari fenomena lingkungan yang diamati untuk mendapatkan data yang otentik dan relevan dengan realitas.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *sosiologis*. Pendekatan *sosiologis* yaitu pendekatan yang digunakan sebagai cara memandang dan menganalisis fenomena sosial dengan fokus pada interaksi dalam masyarakat untuk memahami bagaimana

---

<sup>137</sup> Mukti Fajar Nur Dewata Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 154.

<sup>138</sup> Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, Cet.3 (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), 15.

mereka saling berkaitan dan memengaruhi perilaku manusia. Pendekatan ini menganalisis tentang bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja di dalam masyarakat. tujuan dari pendekatan ini agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai aspek mengenai isu yang diteliti.<sup>139</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RT.05, RW.06, Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri, karena lokasi tersebut merupakan tempat terjadinya peristiwa inses antara kakak beradik penyandang disabilitas mental yang menyebabkan lahir seorang anak sehingga relevan secara langsung dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa kasus tersebut menimbulkan persoalan hukum dan perlindungan terhadap anak yang dilahirkan.

## **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian. Kekeliruan dalam memahami, memilih, dan menggunakan sumber data dapat menyebabkan data yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>140</sup> Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan berdasarkan tingkatannya, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung).

### **1. Data Primer**

---

<sup>139</sup> Dr. Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram University Press, 2020), 95.

<sup>140</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga, 2001), 129.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya tanpa melalui perantara.<sup>141</sup> Data ini dapat berupa pendapat atau pandangan subjek penelitian, baik secara individu maupun kelompok, hasil pengamatan terhadap suatu objek, serta hasil kajian, aktivitas, atau pengujian tertentu. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah keluarga, ketua RT/RW, Kepala dusun di Desa Tarokan, Kabupaten Kediri.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya dalam berbagai bentuk.<sup>142</sup> Umumnya data ini berupa dokumen, arsip, catatan, atau laporan yang telah disusun secara sistematis. Data sekunder digunakan sebagai informasi pelengkap atau pendukung dalam penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang dikaji mengenai upaya perlindungan terhadap anak hasil inses penyandang disabilitas mental, diperlukan penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat dan sistematis. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan fokus kajian, yakni perlindungan anak dan kemaslahatan dalam perspektif *Maqashid Syariah*. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu untuk memperoleh data yang valid pada tahap pengumpulan data di lapangan.<sup>143</sup> Hubungan antara

---

<sup>141</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 137

<sup>142</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 137

<sup>143</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), 99.

instrumen dan metode penelitian sangat erat, karena keduanya saling menunjang dalam mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, terutama dalam menggali fenomena sosial dan hukum yang terjadi di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data, kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.<sup>144</sup> Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap situasi sosial dan fenomena yang terjadi berkaitan dengan anak hasil inses penyandang disabilitas mental, serta kondisi masyarakat di sekitar mereka. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat secara sistematis berbagai realitas yang terjadi di lapangan, seperti bentuk perlindungan yang diberikan, hingga peran aparat desa dalam menangani permasalahan tersebut. Observasi lapangan ini penting agar peneliti memahami kondisi faktual sebelum menilai berdasarkan kerangka *maqashid syariah*.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan

---

<sup>144</sup> Dr. Sukris Sutyatno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: K-Media, 2017), 48.

informan<sup>145</sup>, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari para informan yang relevan, seperti keluarga, ketua RT, ketua RW, Kepala Dusun. Melalui wawancara ini, peneliti menggali pemahaman aparat desa mengenai konsep perlindungan, stigma sosial, dan pandangan keagamaan terhadap kasus inses dalam perspektif kemanusiaan dan syariat. Wawancara dilakukan secara langsung dan tatap muka agar peneliti dapat menangkap makna, emosi, serta pandangan personal informan secara lebih mendalam dan kontekstual dengan fenomena yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>146</sup> dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti catatan administrasi desa, laporan lembaga sosial, data dari dinas terkait, serta literatur hukum mengenai perlindungan anak dan *maqashid syariah*. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh bukti-bukti tertulis dan data pendukung yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara. Teknik ini juga membantu memastikan keabsahan data agar hasil penelitian lebih komprehensif, faktual, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam menggambarkan bentuk perlindungan terhadap anak hasil inses kakak beradik penyandang disabilitas mental di Desa Tarokan.

---

<sup>145</sup> Sutiyatno, 51.

<sup>146</sup> Sutiyatno, 55.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan proses sistematis untuk mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan agar dapat disusun dalam bentuk kategori, pola, dan tema yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu upaya perlindungan terhadap anak hasil inses penyandang disabilitas mental dalam perspektif *maqashid syariah*. Analisis data dilakukan dengan cara menata, mengelompokkan, memberi kode, serta mengkategorikan hasil pengumpulan data yang berasal dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.<sup>147</sup> Tujuan dari proses ini adalah menemukan makna mendalam terkait bentuk perlindungan, hambatan, dan nilai kemaslahatan yang diterapkan dalam aparaturnya Desa Tarokan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menekankan pada pemahaman kontekstual terhadap realitas sosial dan keagamaan. Setelah data diolah, peneliti menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah secara argumentatif berdasarkan prinsip *maqashid syariah*. Berikut tahapan analisis dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>148</sup> Reduksi dilakukan dengan cara menyeleksi data dari hasil observasi lapangan, wawancara dengan informan (seperti ketua RT, Ketua RW, Kepala Dusun, dan keluarga

---

<sup>147</sup> Nursapiah Harahap, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), 69.

<sup>148</sup> Harahap, 70.

penyandang disabilitas), serta dokumen pendukung lainnya. Data yang dianggap penting kemudian diringkas dan difokuskan pada aspek yang secara langsung berkaitan dengan perlindungan anak hasil inses, baik dari sisi sosial, hukum, maupun keagamaan. Proses reduksi ini juga membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola tindakan aparat desa dan bentuk perlindungan yang telah diterapkan, agar hasil analisis tetap konsisten dengan tujuan penelitian dalam kerangka kemaslahatan menurut *maqashid syariah*.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) yaitu proses menampilkan hasil reduksi dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui deskripsi sistematis mengenai situasi lapangan, kutipan wawancara, dan dokumen pendukung yang relevan.<sup>149</sup> Data disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan pola perlindungan terhadap anak hasil inses, peran aparat desa, serta tinjauan nilai kemaslahatan yang terkandung dalam tindakan tersebut. Dalam beberapa bagian, penyajian juga dilengkapi dengan tabel, bagan, atau matriks sederhana untuk memperjelas hubungan antara fenomena sosial dan prinsip *maqashid syariah* yang meliputi *hifz al-din* (pelindungan terhadap agama), *hifz al-nafs* (pelindungan terhadap jiwa), *hifz al-'aql* (pelindungan terhadap akal), *hifz al-nasl* (pelindungan terhadap keturunan), dan *hifz al-mal* (pelindungan terhadap harta).

---

<sup>149</sup> Harahap, 70.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, yaitu proses merumuskan makna yang diperoleh dari seluruh hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>150</sup> Verifikasi dilakukan secara berulang dengan meninjau kembali data, memastikan keakuratan temuan, serta menyesuaikannya dengan prinsip-prinsip *maqashid syariah* yang menjadi landasan teoritis penelitian ini. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan bentuk-bentuk nyata perlindungan yang dilakukan terhadap anak hasil inses penyandang disabilitas mental, baik dalam perspektif sosial maupun hukum Islam, serta memberikan rekomendasi bagi penguatan perlindungan anak yang sejalan dengan nilai kemaslahatan dan keadilan dalam Islam.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terkandung dalam skripsi agar penulisan lebih mudah terarah, mudah dipahami serta sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun sistematika penulisan ini terbagi menjadi beberapa bab yaitu: bagian awal, bagian ini dan bagian aparkan secara sistematis, sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal ini yang berisi: halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

---

<sup>150</sup> Harahap, 70.

## 2. Bagian inti

- a. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu.
- b. Bab II Landasan Teori, pada bab ini penulis menguraikan definisi, konsep, maupun proposisi yang telah tersusun rapi dan sistematis, Landasan teori ini digunakan sebagai alasan dan dasar dalam melakukan kajian atau analisis terhadap rumusan masalah yang akan dijawab di dalam penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.
- d. Bab IV Paparan Data, Analisis, Dan Temuan Penelitian. pada bagian ini paparan data merupakan seluruh uraian yang berisi temuan-temuan hasil penelitian, penulis akan menjelaskan apa yang sesungguhnya terjadi ditengah masyarakat dan mengapa kesenjangan tersebut bisa terjadi. Kemudian pada bagian analisis ini digunakan untuk memberikan pemahaman bahwa memang terdapat perbedaan antara praktek di masyarakat dengan kondisi ideal. pada temuan penelitian penulis menjelaskan mengenai temuan-temuan penelitian dan kesenjangan yang terjadi secara lebih sederhana agar memudahkan pembaca dalam

mencerna serta memahami maksud dan hasil temuan penelitian.

- e. Bab V Pembahasan, pada bab ini penulis akan memberikan argumentasi atas kesenjangan yang terjadi kemudian kesenjangan tersebut dilihat dari teori, serta kajian pustaka lain yang telah termuat di dalam bab 2.
- f. Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan atau hasil akhir peneliti mengenai penelitian yang dilakukan, berisi saran-saran berkaitan penjelasan penelitian.